

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penafsiran Ayat *Tikrar* dalam Surah Al-Naml Ayat 60-64 Menurut Para Mufassir yang Bercorak Balaghah

1. Tafsir Wahbah az-Zuhaili

a. Surah al-Naml ayat 60

أَمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ
ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا أَلَيْسَ مَعَ اللَّهِ بَلٌ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ (٦٠)

Artinya: “Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik atukah) Zat yang menciptakan langit dan bumi serta yang menurunkan air dari langit untuk mu, lalu kami menumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah (yang) kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah ada Tuhan (lain) bersama Allah? Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran)”.

Mufradat lughawiyah, (أَمْ) justru Zat yang (خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ) yang menciptakan langit dan bumi yang merupakan pokok dari entitas dan prinsip dari semua manfaat kenikmatan. (وَأَنْزَلَ لَكُمْ) Dia menurunkan untuk kalian. (فَأَنْبَتْنَا) di sini adalah *iltifat* (pengalihan) dari bentuk orang ketiga kepada orang pertama untuk menegaskan pengkhususan perbuatan kepada Zat yang memiliki juga penegasan bahwa penumbuhan kebun-kebun yang megah yang beraneka ragam tidak bisa dilakukan oleh selain Allah.

Oleh karena itu, Dia berfirman (كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا) karena tidak ada kemampuan pada diri kalian untuk itu. (أَلَيْسَ مَعَ اللَّهِ) apakah ada Tuhan lain selain Allah yang mereka akui dan dijadikan sebagai sekutu? Sementara Dia yang Esa dalam penciptaan dan pembentukan makhluk? (يَعْدِلُونَ) miring atau serong dari kebenaran yakni tauhid, mereka menyekutukan Allah dengan yang lain.⁵⁴

Wahbah az-Zuhaili menjelaskan bahwa ayat di atas adalah dalil yang berkaitan dengan langit. Apakah penyembahan berhala-berhala

⁵⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* Jilid 10 (Juz 19-20) cet 1 (Jakarta: Gema Insani, 2016), hal. 306



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak memberikan mudharat dan manfaat lebih baik ataukah ibadah kepada Zat yang menciptakan langit dengan ketinggian dan kemurniannya juga planet-planet terang, bintang-bintang bersinar dan falak-falak berputar yang diciptakan, yang menciptakan bumi yang cocok untuk kehidupan yang tenang, yang menciptakan di dalamnya gunung-gunung dan larai-larai, sungai-sungai dan lembah-lembah, tanaman dan pepohonan, buah-buahan dan lautan, hewan-hewan yang beraneka ragam, bentuk dan warna. Dia juga menurunkan dari langit untuk hamba-hamba-Nya hujan yang Dia jadikan rezeki untuk mereka. Lalu Dia menumbuhkan dengan air hujan itu kebun-kebun yang megah berseri, mempunyai bentuk yang indah dan pemandangan yang mengagumkan. Kalau bukan karena Dia, tidak terjadi penumbuhan kebun-kebun itu. Kalian juga tidak mampu menumbuhkan pepohonan dan tanaman.⁵⁵

Maka Dialah yang Esa dalam penciptaan dan memberi rezeki. Setelah itu, apakah sah adanya Tuhan bersama Allah yang disembah? Sebagaimana firman Allah Swt,

مَا اتَّخَذَ اللَّهُ مِنْ وَلَدٍ وَمَا كَانَ مَعَهُ مِنْ إِلَهٍ إِذَا لَدَّهَبَ كُلُّ إِلَهٍ بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَّ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُصِفُونَ

Artinya: “Allah tidak mempunyai anak, dan tidak ada tuhan (yang lain) bersama-Nya, (sekiranya tuhan banyak), maka masing-masing tuhan itu akan membawa apa (makhluk) yang diciptakannya, dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Maha suci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu.” (Al-Mu’minun: 91)

Namun, orang-orang musyrik itu adalah kamu yang berpaling dari kebenaran menuju kebatilan, menyimpang dari bagusnya ketepatan. Mereka menjadikan bandingan dan sekutu untuk Allah. Yang mirip dengan ayat itu banyak sekali seperti,

أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Maka apakah (Allah) yang menciptakan sama dengan yang tidak dapat menciptakan (sesuatu)? Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?” (an-Nahl: 17)

وَلَيْنِ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 308



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya:“Dan jika engkau bertanya kepada mereka, siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab, Allah; jadi bagaimana mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah)” (az-Zukhruf:87)

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُولُنَّ
اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya:“Dan jika kamu bertanya kepada mereka, “Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu dengan (air) itu dihidupkannya bumi yang sudah mati?” Pasti mereka akan menjawab, “Allah.” Katakanlah, “Segala puji bagi Allah,” tetapi kebanyakan mereka tidak mengerti.” (al-Ankabuut: 63)

Demikianlah, az-Zamakhsyari menyebutkan perbedaan antara (أَمَّنْ) dalam firman-Nya (أَمَّنْ) dan (أَمَّ) dalam firman-Nya (أَمَّا يُشْرِكُونَ) bahwa (أَمَّا) adalah *muttasil* karena maknanya adalah mana di antara keduanya yang paling baik. Sedangkan pada (أَمَّنْ) adalah *munqathi* yang mempunyai makna (بَيْنَ) (justru).⁵⁶

b. Surah al-Naml ayat 61

أَمَّنْ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَالَهَا أَنْهَارًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَاسِيَّ وَجَعَلَ بَيْنَ
الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا أَلَيْسَ مَعَ اللَّهِ بِأَلَّ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (٦١)

Artinya:“Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik atukah) Zat yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, menjadikan gunung-gunung untuk (mengukuhkan) nya, dan mejadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah ada Tuhan (lain) bersama Allah? Sebenarnya kebanyakan mereka tidak mengetahui”.

Pada kata (قَرَارًا) tempat tinggal manusia. Tempat itu tidak menggoyang penghuninya. (خِلَالَهَا) bagian tengahnya dan di antara sisi-sisinya yang berlainan.⁵⁷ Ia adalah bentuk dari kata tunggal (خَلَّلَ) yakni tengah. (رَوَاسِيَّ) gunung-gunung yang kukuh, yang karenanya bumi menjadi kukuh. (بَيْنَ الْبَحْرَيْنِ) antara yang tawar dan yang asin salah satu tidak bercampur dengan yang lain. (حَاجِزًا) pemisah antara dua sisi. (لَا

⁵⁶ Ibid., hal. 309.

⁵⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Jilid 10 (Juz 19-20) cet 1 (Jakarta: Gema Insani, 2016), hal. 306.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(يَعْلَمُونَ) tidak mengetahui kebenaran, yakni tauhid sehingga mereka menyekutukan-Nya.⁵⁸

Wahbah az-Zuhaili menjelaskan ayat di atas adalah dalil yang berkaitan dengan bumi. Apakah menyembah berhala-berhala yang tidak mempunyai manfaat dan mudharat lebih baik atau menyembah Zat yang menciptakan bumi sebagai tempat tinggal manusia dan lainnya? Ia tidak menggoyang dan menggerakkan penghuninya. Dia menjadikan di dalamnya sungai-sungai yang tawar dan baik untuk memberi minum manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Dia juga menciptakan di dalamnya gunung-gunung yang kukuh menjulang, menancapkan bumi dan membuatnya teguh supaya tidak menggoyang kalian. Dia juga menjadikan penghalang antara air yang tawar dan air yang asin. Yakni sesuatu yang menghalangi air-air itu untuk bercampur, supaya yang satu tidak merusak yang lain. Juga supaya tujuan dari pemisahan antara keduanya tetap terealisasi.

Air yang tawar lagi murni untuk minuman manusia, hewan, tumbuhan, dan buah-buahan. Air asin di lautan menjadi sumber hujan, juga supaya udara yang ada di atasnya tetap bersih murni tidak rusak karena bau tidak enak yang biasa terjadi pada kumpulan-kumpulan air tawar. Apakah ada tuhan selain Allah yang melakukan hal ini dan menciptakan entitas-entitas ini? Justru kebanyakan orang-orang musyrik tidak mengetahui kebenaran lalu mau mengikutinya. Mereka tidak mengetahui kadar keagungan tuhan yang berhak untuk disembah.⁵⁹

Yang serupa dengan bagian pertama dari ayat tersebut adalah

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَصَوَّرَكُمُ فَأَحْسَنَ صُورَكُمْ
وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ ذَلِكَمُ اللَّهُ رَبُّكُمُ فَتَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya:“Allah-lah yang menjadikan bumi untukmu sebagai tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentukmu lalu memperindah rupamu serta memberimu rezeki dari yang baik-baik. Demikianlah Allah, Tuhanmu, Maha suci Allah, Tuhan seluruh alam.” (al-Mu’min: 64)

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 307.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 309.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang mirip dengan ayat penghalang dua lautan adalah,⁶⁰

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَحْجُورًا

Artinya: “Dan Dialah, yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar dan segar dan yang lain sangat asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang tidak tembus.” (al-Furqan: 53)

c. Surah al-Naml ayat 62

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَلِيمًا مَّا تَدْكُرُونَ (٦٢)

Artinya: “Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik atukah) Zat yang mengabulkan (doa) orang yang berada dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada –Nya, menghilangkan kesusahan, dan menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah (pemimpin) di bumi? Apakah ada Tuhan (lain) bersama Allah? Sedikit sekali (nikmat Allah) yang kamu ingat”.

I’rab pada lafazh (قَلِيلًا مَّا تَدْكُرُونَ) kata (مَا) adalah *shilah zaidah*. Kata (قَلِيلًا) adalah sifat dari *mashdar muqaddar*, yakni (تَدْكُرًا قَلِيلًا مَّا تَدْكُرُونَ) (ingatan yang sedikit mereka ingat).⁶¹

pada kata (الْمُضْطَرَّ) orang yang sangat butuh untuk berlindung dan merendahkan diri kepada Allah. Huruf *lam* di sini adalah untuk menunjukkan jenis (jenis orang yang butuh) bukan untuk *istighraq* (semua orang yang butuh). Oleh karena itu, tidak mengharuskan dikabulkannya setiap orang yang butuh. (وَيَكْشِفُ السُّوءَ) menghilangkan kejelekan, kesusahan dari dirinya dan dari diri orang lain. (خُلَفَاءَ الْأَرْضِ) sebagai khalifah-khalifah di dalam bumi. Di mana Allah mewariskan bumi untuk kalian tempati dan olah dari orang-orang sebelum kalian sebagai khalifah (pengganti). Yaitu kepemilikan dan kekuasaan. *Idhafah* di sini (خُلَفَاءَ الْأَرْضِ) artinya setiap manusia pada suatu abad menggantikan

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 310.

⁶¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Jilid 10 (Juz 19-20) cet 1 (Jakarta: Gema Insani, 2016), hal. 306.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia pada abad sebelumnya. (أَلِلَّةُ مَعَ اللَّهِ) aakah ada Tuhan selain Allah memberikan kekhususan kepada kalian dengan nikmat-nikmat yang umum dan khusus? (فَلْيَلَا مَا تَذَكَّرُونَ) sedikit sekali kalian mengambil nasihat.⁶²

Wahbah az-Zuhaili menjelaskan ayat di atas adalah dalil yang berkaitan secara umum dengan kebutuhan makhluk kepada Allah Swt. Apakah tuhan-tuhan, benda mati dan bisu itu lebih baik ataukah Zat yang mengabulkan permintaan orang yang kesulitan ketika berdoa kepada-Nya, didera sakit, kefakiran atau ujian merendahkan diri kepada Allah. Allah yang menghilangkan darinya kesusahan atau kesempitan yang menyimpannya seperti kefakiran, sakit, takut atau yang lain. Dia juga menjadikan kalian pewaris umat-umat sebelum kalian untuk mendiami bumi, rumah-rumah dan mengelolanya. Allah menggantikan manusia pada satu abad kepada manusia pada abad yang lain, dan menggantikan pendahulunya, sebagaimana firman Allah Swt,

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:“Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (al-An‘aam: 165)

Apakah bisa dinalar adanya Tuhan bersama Allah setelah ini semua? Apakah ada seorang pun yang mampu mengerjakan perbuatan-perbuatan itu selain Allah yang esa? Akan tetapi, alangkah sedikitnya ingatan kalian kepada nikmat-nikmat Allah kepada kalian juga kepada Zat yang menunjukkan kalian kepada kebenaran dan memberi hidayah kepada jalan yang lurus.⁶³

⁶² *Ibid.*, hal. 307.

⁶³ *Ibid.*, hal. 310.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Surah al-Naml ayat 63

أَمْنْ يَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ
 أَلَيْهَ مَعِ اللَّهُ تَعَالَى اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ (٦٣)

Artinya: “Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik ataukah) Zat yang memberi petunjuk kepadamu dalam kegelapan darat dan laut serta yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah ada Tuhan (lain) bersama Allah? Maha tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan”.

Balaghah pada lafazh (بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ) adalah *isti'arah*, yakni di depan turunnya hujan. Al-Qur'an meminjam kata (يَدَيْ) (dua tangan) untuk makna depan.⁶⁴

Mufrodat lughawiyah pada kata (أَمْنْ يَهْدِيكُمْ) atau siapakah yang memberi petunjuk kalian menuju maksud tujuan kalian. (فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ) dengan bintang-bintang di malam hari dan tanda-tanda bumi di siang hari. kata (ظُلُمَاتِ) (kegelapan-kegelapan) maksudnya adalah kegelapan malam. Ia di *idhafah*-kan kepada (الْبَرِّ) (daratan) dan (الْبَحْرِ) (lautan) karena adanya percampuran. (بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ) di hadapan hujan. (عَمَّا يُشْرِكُونَ) dari apa yang dijadikan mereka untuk menyekutukan Allah. Sementara Allah Mahakuasa, Maha pencipta, Mahasuci dari keterlibatan makhluk yang lemah.⁶⁵

Wahbah az-Zuhaili menjelaskan ayat di atas adalah dalil yang berhubungan dengan kebutuhan makhluk kepada Allah dalam waktu khusus. Apakah tuhan-tuhan yang bingung itu lebih baik ataukah Zat yang menunjukkan kalian di tengah-tengah kegelapan daratan atau lautan ketika kalian tersesat jalan dengan petunjuk-petunjuk langit dan bumi yang Dia ciptakan. Sebagaimana firman Allah Swt,

وَعَلَامَاتٍ وَبِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ

⁶⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Jilid 10 (Juz 19-20) cet 1 (Jakarta: Gema Insani, 2016), hal. 306.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 307.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “dan (Dia menciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang mereka mendapat petunjuk.” (an-Nahl: 16)

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ قَدْ فَصَّلْنَا
الآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Kami telah menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan kami) kepada orang-orang yang mengetahui.” (al-An’aaam: 97)

Siapa yang mengirimkan angin-angin sebagai kabar gembira di hadapan turunnya hujan yang dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati. Apakah disana ada Tuhan bersama Allah yang menciptakannya? Mahasuci Allah Yang Maha Esa dengan ketuhanan-Nya yang disifati dengan sifat-sifat kesempurnaan dari kemusyrikan orang-orang musyrik yang menyembah tuhan lain bersama Allah.⁶⁶

e. Surah al-Naml ayat 64

أَمْ مَنْ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَمَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَنْ
هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٦٤)

Artinya: “Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik atukah) Zat yang menciptakan (makhluk) dari pemulaannya kemudian mengulanginya (lagi) dan yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah ada Tuhan (lain) bersama Allah? Katakanlah, ”Kemukakanlah bukti kebenaran mu jika kamu orang-orang benar”.

Balaghah pada lafazh (يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ) di antara keduanya ada *ath-thibaq*.⁶⁷

Mufrodhat lughawiyah, kata (يَبْدَأُ الْخَلْقَ) permulaan penciptaan manusia kali pertama dari tanah, permulaan penciptaan anak keturunan manusia di rahim dari air mani. (ثُمَّ يُعِيدُهُ) setelah mati. Orang-orang kafir, meskipun mengingkari pengulangan penciptaan mereka dikalahkan oleh bukti-bukti argumentasi yang kuat. (مِنَ السَّمَاءِ) dengan hujan. (وَالْأَرْضِ)

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 310.

⁶⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Jilid 10 (Juz 19-20) cet 1 (Jakarta: Gema Insani, 2016), hal. 306.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tumbuh-tumbuhan. (أَلَيْهَ مَعَ اللَّهِ) yang melakukan hal itu. Sungguh tidak ada yang menciptakan sedikit pun dari yang disebutkan kecuali Allah. Tidak ada Tuhan bersama-Nya. (بُرْهَانَكُمْ) hujjah, argumentasi kalian bahwa selain Allah berkuasa atas sedikit dari yang disebutkan. (إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ) dalam kemusyrikan kalian. Sungguh kesempurnaan kekuasaan adalah termasuk keharusan (syarat mutlak) ketuhanan.⁶⁸

Wahbah az-Zuhaili menjelaskan ayat di atas adalah dalil yang mempunyai hubungan dengan penciptaan makhluk, penggiringan dan pengumpulan makhluk. Apakah tuhan-tuhan yang lemah lebih ataukan Zat yang dengan kekuasaan dan wewenang-Nya mulai menciptakan makhluk tanpa contoh sebelumnya, kemudia Dia mematikkannya lalu mengembalikannya pada kehidupan pertama kali. Sebagaimana firman Allah SWT,

إِنَّهُ هُوَ يُبْدِئُ وَيُعِيدُ

Artinya:“Sungguh, Dialah yang memulai penciptaan (makhluk) dan yang menghidupkannya (kembali).” (al-Buruj: 13)

وَهُوَ الَّذِي يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ وَلَهُ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:“Dan Dialah yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya kembali, dan itu lebih mudah bagi-Nya. Dia memiliki sifat yang Mahatinggi di langit dan di bumi. Dan Dialah yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.” (ar-Rum: 27)

Dialah yang memberi kalian rezeki dengan hujan yang diturunkan dari langit dan keberkahan-keberkahan bumi yang di tumbuhkan. Apakah ada tuhan lain yang menciptakan ini bersama Allah sehingga Tuhan itu dijadikan sekutu-Nya? katakan kepada mereka wahai Rasul, “Tunjukkanlah bukti kalian yang menunjukkan kebenaran apa yang kalian dakwakan, yakni kebenaran penyembahan tuhan-uhan lain jika kalian benar dalam hal itu pada diri kalian dan selain kalian. Realitasnya tidak ada hujjah bagi mereka, tidak pula ada bukti kuat yang bisa diterima oleh orang yang berakal. Sebagaimana firman Allah Swt,

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 307.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُغْلِبُ
الْكَافِرُونَ

Artinya: “Dan barang siapa menyembah tuhan yang lain selain Allah, padahal tidak ada suatu bukti pun baginya tentang itu, maka perhitungannya hanya pada tuhannya. Sungguh orang-orang kafir itu tidak akan beruntung.” (al-Mu’minun: 117)

Abu Hayyan mengatakan al-Qur’an menyetarakan setiap pertanyaan dengan sebelumnya. Ketika Allah menyebutkan alam luhur dan rendah serta nikmat yang Dia anugerahkan seperti turunnya hujan dan tumbuhnya kebun-kebun, Dia mengakhiri dengan firman-Nya, (بَلِّغْهُمْ) berpaling dari ibadah kepada-Nya atau berpaling daripada-Nya kepada lain-Nya yang mana itu adalah makhluk. Tidak ada yang disembah kecuali yang mewujudkan alam. Ketika Allah menyebutkan penciptaan bumi sebagai tempat tinggal, pembelahan sungai-sungai dan pengukuhan gunung-gunung ini adalah peringatan akan keharusan menalar dan merenungkan Dia mengakhirinya dengan firman-Nya, (بَلِّغْهُمْ) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.

Ketika Allah menyebutkan terkabulnya doa orang yang kesulitan, tersingkapnya kesusahan dan menjadikan mereka sebagai khalifah di bumi, Dia menutup dengan firman-Nya (قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ) sebagai isyarat berturut-turutnya lupa jika manusia adalah dalam kebaikan dan hilang kesulitan. Ketika Allah menyebutkan petunjuk dalam kegelapan, pengiriman angin sebagai kabar gembira sementara sesembahan mereka tidak bisa memberi hidayah sedang mereka menyekutukan Allah dengan sesembahan itu. Dia menutup dengan firman-Nya, (تَعَالَى اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ). Setiap susunan kalimat dalam ayat-ayat itu selalu diiringi dengan firman-Nya, (أَلَيْسَ مَعَ اللَّهِ) sebagai penguat dan pernyataan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia.⁶⁹

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 311.

2. Tafsir Quraish Shihab

a. Surah al-Naml ayat 60

أَمْ مِنْ خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ

ذَاتِ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا أَلَيْسَ مَعَ اللَّهِ بَلٌ لَهُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ (٦٠)

Artinya: “Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik atautakah) Zat yang menciptakan langit dan bumi serta yang menurunkan air dari langit untuk mu, lalu kami menumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah (yang) kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah ada Tuhan (lain) bersama Allah? Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran)”.

Kata (حَدَائِقَ) *hadâ'iq* adalah jamak dari kata (حديقة) *hadîqah* yaitu kebun yang dikelilingi oleh pagar. Bila tanpa pagar maka dia tidak dinamai demikian. Al-Biqâ'i berpendapat bahwa pagar dimaksud bisa yang terbuat secara khusus bisa juga yang merupakan pepohonan dan tumbuhan yang demikian lebat sehingga berfungsi sebagai pagar yang mengelilinginya. Ada juga ulama yang memahami kata tersebut dalam arti kebun anggur. Ini karena anggur mudah dipetik sehingga untuk menjaganya dari tangan usil atau binatang maka ia dipagari, berbeda dengan pohon kurma yang relatif tinggi.⁷⁰

Quraish Shihab menjelaskan Ayat di atas masih melanjutkan “perbandingan” antara Allah dengan sembah-sembahan kaum musyrikin. Setelah ayat yang lalu menekankan pembicaraan tentang tindakan Allah terhadap para pembangkang serta penyelamatan serta kedamaian yang dianugerahkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang taat, kini ditonjolkan ciptaan Allah swt. Agar “dibandingkan” dengan apa yang dapat dilakukan oleh siapa pun selain-Nya. ayat di atas mempertanyakan tentang penciptaan guna membuktikan keesaan-Nya sekaligus mengingatkan manusia tentang nikmat-Nya. ia bagaikan menyatakan:

⁷⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid 9 (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), Hal. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Apakah berhala-berhala yang kamu sembah itu, lebih baik *atau* apakah *siapa* yakni atau apakah Dia yaitu Allah *Yang telah menciptakan* tanpa contoh sebelumnya *langit dan bumi dan Yang menurunkan air hujan untuk* manfaat *kamu* bukan untuk Allah. Itu Dia turukan *dari langit* melalui hukum-hukum alam yang ditetapkan-Nya, *lalu Kami Yang Maha Kuasa menumbuhkan dengannya* yakni dengan air itu *kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali* walau kamu merupakan makhluk-makhluk hidup yang dapat bergerak dan merasa *tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya* apabila berhala-berhala yang kamu sembah tapi tidak hidup? Tentu tidak! Jika demikian *apakah di samping Allah ada Tuhan yang lain?*”

Karena tidak ada jawaban yang tepat, kecuali “Sama sekali tidak!”, maka tanpa menunggu jawaban, sambil menampakan murka-Nya, Allah berpaling, enggan berdialog dengan mereka dan langsung berfirman : *Bahkan* sebelumnya *mereka* yang mempersekutukan Allah itu *adalah orang-orang yang* senantiasa *menyimpang* dari kebenaran yang sangat logis dan dari jalan lebar yang lurus menuju kebahagiaan.⁷¹

Sepanjang sejarah kemanusiaan, tidak ada satu pihak pun yang mengaku bahwa dialah Pencipta alam raya ini. Kaum musyrikin pun mengakui bahwa Allah penciptanya. Memang ada saja yang tidak mengakui hakikat ini, sehingga akhirnya dia berkata bahwa penciptanya adalah alam itu sendiri, atau suatu kebetulan. Ini adalah pernyataan yang dibuat pihak lain, bukan dari yang mengaku pencipta.

Allah Swt, melalui kitab suci-Nya menyatakan dengan tegas bahwa Dialah Pencipta alam raya, dan tidak ada satu selain-Nya atau membantu-Nya. Nah, selama tidak ada selain-Nya yang mengaku, maka tidaklah wajar menolak pengakuan itu, apalagi bukti-bukti kebenarannya terhampar dengan sangat jelas. Bukankah sesuatu tidak dapat menciptakan dirinya sendiri? Jika demikian, alam tidak mungkin menciptakan alam ini. Adapun apa yang dinamai kebetulan, maka ia adalah sesuatu ucapan yang sangat mudah dibuktikan kekeliruannya

⁷¹ *Ibid.*, hal. 479.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan melihat keteraturan dan keserasian yang terjadi berulang-ulang dan dalam kurun waktu ribuan tahun. Kebetulan bukanlah sesuatu yang terjadi berulang-ulang.

Ada pengalihan redaksi dari persona ketiga pada firman-Nya: *Siapa Yang telah menciptakan langit dan bumi* dan seterusnya, ke persona pertama pada firman-Nya: *Lalu Kami menumbuhkan dengannya kebun-kebun*. Peralihan ini bertujuan menekankan kemahakuasaan Allah untuk menumbuhkan dengan air yang sama beragam tumbuhan dan beragam rasa. Juga untuk mengisyaratkan adanya keterlibatan manusia dalam penumbuhannya, berbeda dengan penciptaan langit dan bumi serta karena tidak satu pun yang mengaku menciptakan langit dan bumi serta turunnya hujan. Dalam penciptaan langit dan bumi tidak ada yang terlibat, hanya Allah sendiri, adapun penumbuhan tumbuhan maka tidak jarang manusia memiliki keterlibatan dalam penumbuhannya melalui penanaman benih dan pengairan serta pemeliharaan tumbuhan. Karena pengalihan redaksi sebagaimana terbaca di atas dan karena itu pula digunakan kata *Kami* untuk mengisyaratkan keterlibatan itu.⁷²

b. Surah Al-Naml ayt 61

أَمْ مَنْ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَالَهَا أَنْهَارًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَاسِيَ وَجَعَلَ بَيْنَ
الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا أَلَيْسَ مَعَ اللَّهِ بِأَنْ كَثُرْتُمْ لَا يَعْلَمُونَ (٦١)

Artinya: “Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik atukah) Zat yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, menjadikan gunung-gunung untuk (mengukuhkan) nya, dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah ada Tuhan (lain) bersama Allah? Sebenarnya kebanyakan mereka tidak mengetahui”.

I’rab pada lafazh (أَمْ مَنْ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا) *badal* dari (أَمْ مَنْ خَلَقَ) (السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ).

Mufrodath lughawiyah, Kata (قَرَارًا) *qarâran* terambil dari kata (قَرَّ) *qarra* yang berarti *mantap, tenang, tidak goncang*. Di sini Allah

⁷² *Ibid.*, hal. 480.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajak manusia bersyukur, sekaligus berpikir tentang keajaiban ciptaan-Nya. Betapa tidak menakjuban; setiap saat bumi bergerak bagaikan berenang di angkasa, namun demikian, penghuninya yang berada dipermukaannya, tidak merasakan gerak itu bahkan tidak terjatuh dan tergelincir.⁷³

Quraish Shihab menjelaskan ayat sebelum ini berbicara tentang penciptaan langit dan bumi serta beberapa hal yang berkaitan dengan keduanya seperti hujan dari langit dan tumbuhan di bumi. Kini dibicarakan secara khusus apa yang di bumi karena ini lebih jelas dapat terlihat. Ayat di atas masih melanjutkan “perbandingan” sebelumnya dengan menyatakan: “Apakah berhala-berhala yang kamu sembah, lebih baik *atau* apakah *siapa* yakni apakah Dia yaitu Allah yang telah menjadikan bumi mantap yakni memiliki kemantapan sehingga tidak goncang dan apa yang berada di permukaannya pun tidak bergoncang dan Yang menjadikan di celah-celahnya antara gunung-gunung yang tertancap di bumi itu *sungai-sungai*, dan Yang menjadikan untuknya yakni untuk bumi itu *gunung-gunung* yang kokoh sehingga bumi tidak goncang dan menjadikan pula antara dua laut yakni antara sungai dan laut *pemisah* sehingga air laut dan sungai tidak bercampur? Apakah sembahhan-sembahhan kamu lebih baik dari Allah? Pasti tidak. Apakah di samping Allah ada tuhan yang lain? Sehingga tidak ada bahkan yang sebenarnya kebanyakan dari mereka yang menyembah selain Allah atau mempersekutukan-Nya kendati mereka memanfaatkan ciptaan-Nya, kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.

Ulama-ulama berbeda pendapat tentang hakikat *pemisah antara dua laut* yang dimaksud ayat ini. Ada yang berpendapat bahwa Allah memisahkannya dengan menjadikan sungai pada umumnya berada pada posisi yang tinggi dari laut, sehingga walau air laut lebih banyak, ia tidak dapat mencapai air sungai, sebaliknya walau air sungai tinggi namun

⁷³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid 9 (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), hal. 482.

karena air laut jauh lebih banyak, maka keasinannya tidak terpengaruh oleh air sungai yang mengalir ke laut itu.

“*Dan menjadikan gunung-gunung untuk pasak baginya.*” Yaitu untuk menjadi pasak dari bumi itu. Kalau tidak ada gunung-gunung sebagai pasak dari bumi, tidak juga akan tahan manusia hidup di permukaannya. Ingat sajalah ketika kita belayar di laut lepas, betapa besarnya angin ribut di laut, karena tidak ada yang menghambat. Maka dapat jugalah kita hubungkan dengan pangkal ayat, yaitu bahwa Allah menjadikan bumi itu tetap, tidak bergoyang. Satu di antara sebab yang amat penting dari tetapnya bumi, tidak goyang, ialah karena dia dipasak dengan gunung-gunung. “*Dan menjadikan di antara dua lautan ada batas.*” Maksudnya ialah di antara lautan tawar dengan lautan asin. Di tempat yang kita namai muara, terdapat batas ‘*Alamiy*’ bikinan Allah di antara air tawar dengan air asin itu. Selama masih dalam daerah sungai, airnya masih tawar dan manis, dapat diminum oleh manusia yang hidup di daratan itu. Tetapi di daerah yang telah disebut lautan, airnya telah asin. Lihatlah pertemuan air laut dengan air tawar di muara. Seumpama di Muara Batang Arau di Padang. Demikian besarnya ombak yang berdebur setiap hari bahkan setiap saat di muara itu, dan demikian pula besarnya sebuah sungai yang selalu mengalir dari hulu, namun di antara daerah tawar dengan daerah asin masih ada terus. Lantaran bukti yang jelas itu datanglah pertanyaan sekali lagi; “*Adakah tuhan lain bersama Allah?*” melihat kenyataan itu, akal yang waras akan menjawab. “Tidak ada!” sebab, bila melihat kesempurnaan dan kesatuan peraturan atas segala yang ada, mustahillah akan “banyak tangan” yang mengaturnya. “*Namun yang terlebih banyak mereka adalah tidak tahu*” Mengapa terlebih banyak mereka yang tidak tahu? Ialah karena mereka tidak mempergunakan penyelidikan, tidak mempergunakan renungan fikiran yang mendalam. Karena pengetahuan timbul adalah karena kesukaan menyelidik dan memperhatikan.⁷⁴

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 484.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Surah al-Naml ayat 62

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ أَلَيْسَ اللَّهُ مَعَ

اللَّهِ قَلِيلًا مَا تَذَكَّرُونَ (٦٢)

Artinya: “Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik ataukah) Zat yang mengabulkan (doa) orang yang berada dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada –Nya, menghilangkan kesusahan, dan menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah (pemimpin) di bumi? Apakah ada Tuhan (lain) bersama Allah? Sedikit sekali (nikmat Allah) yang kamu ingat”.

Mufrodhat lughawiyah, Kata (تذكرون) *tadzakarûn* / *mengingat* yang merupakan lawan dari *lupa*, adalah menghadirkan sesuatu yang pada dasarnya telah pernah ada dalam benak. Firman-Nya: *Amat sedikit kamu mengingat* yakni betapa banyak nikmat Allah yang telah dianugerahkan-Nya kepada kamu, sedang sangat sedikit upaya kamu menghadirkan rasa kebutuhan kepada Allah Swt, padahal kamu sangat membutuhkan-Nya. Tanpa perkenan-Nya kamu akan mengalami kesulitan dan kesusahan.

Kata (قليلًا) *qalilan* / *sedikit* mengisyaratkan bahwa hal tersebut hanya mereka ingat pada saat-saat kesulitan dan darurat, dan begitu kesulitan berlalu, seluruh hidup mereka kembali lagi kepada lawan dari mengingat yakni lupa bahkan enggan dan durhaka.⁷⁵

Quraish Shihab menjelaskan ayat di atas beralih kepada pengaturan dan Kuasa-Nya atas manusia dan situasi yang dapat mereka hadapi. Ayat di atas menyatakan: Apakah berhala-berhala yang kamu sembah, lebih baik *atau* apakah *siapa* yakni apakah Dia yaitu Allah Yang Maha Kuasa *memperkenan* doa *orang* yang berada dalam keadaan *terpaksa* yakni kesulitan yang mencengkam yang tak dapat dia elakan sehingga dia berdoa. Allah menerima doanya *apabila ia berdoa kepada-Nya* dengan tulus, lagi sesuai dengan syarat-syaratnya, *dan Yang juga Kuasa menghilangkan kesusahan* yang menimpa siapapun *dan Yang*

⁷⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid 9 (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), hal. 485.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kuasa *menjadikan kamu* wahai manusia khalifah-khalifah di bumi sehingga kamu mampu memanfaatkannya dan hidup nyaman di permukaannya? Apakah tuhan-tuhan yang kamu sembah selain Allah, lebih baik dari pada Dia Yang Maha Kuasa itu? Apakah ada yang mampu melakukan hal serupa itu? Pasti tidak ada. Nah, jika demikian *apakah disamping Allah ada tuhan yang lain? Amat sedikit kamu mengingat* hal-hal itu, apalagi setelah Allah menyingkirkan keresahan dan kesusahan yang kamu hadapi.

Ibn ‘Asyur berpendapat bahwa ayat di atas mengandung tiga situasi yang dapat dihadapi manusia dalam kehidupannya di dunia itu:

Pertama, dikandung oleh firman-Nya: *Memperkenankan orang yang dalam keadaan terpaksa apabila ia berdoa kepada-Nya*. keadaan terpaksa dimaksud adalah situasi yang menjadikan seseorang berada dalam posisi yang mengharuskan ia memperoleh hal-hal yang sulit diperoleh. Ini adalah peringkat hajat atau kebutuhan, walau belum sampai pada tingkat darurat yang dapat mengakibatkan kematian. Manusia membutuhkan banyak hal untuk kelanjutan hidupnya seperti makan, pakaian, pernikahan, yang dapat diperolehnya melalui salah satu cara pertukaran. Nah, sebagian dari kebutuhan itu sulit diraih oleh satu dan lain sebab. Semakin besar manfaat yang dapat diperoleh dari sesuatu itu dan semakin kurang ketersediaannya, semakin besar pula kesulitan yang dihadapi.⁷⁶

Kedua, yang dikandung oleh kalimat: *Yang menghilangkan kesusahan*. Ini menurut Ibn-‘Asyur adalah peringkat darurat, karena kebanyakan hal yang dicakup oleh kandungan kalimat ini atau bahkan semuanya, merupakan pemeliharaan dari kesusahan dan kesulitan menyangkut hal-hal yang sangat penting bagi manusia seperti pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, harta benda dan kehormatan.

Ketiga, yang dikandung oleh kalimat: *Yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi*, ini adalah peringkat pemanfaatan,

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 483.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepemilikan, termasuk pewaris bumi generasi demi generasi dan kelahiran anak-anak, yang kesemuanya di isyaratkan oleh kata *khulafah*’.

Al-Biqa’i berpendapat bahwa kalimat kedua dan ketiga yang disebut di atas adalah rincian dari yang pertama yakni penerimaan doa. Ulama ini menulis bahwa “Karena penerimaan doa mempunyai dua sisi, yang pertama mengakibatkan kegembiraan dan yang kedua menolak keburukan, sedang menolak keburukan lebih penting, maka didahulukanlah penyebutannya yakni *menghilangkan kesusahan* baru kemudian mengisyaratkan besarnya nikmat Allah kepada manusia yakni penguasaan atas segala apa dan siapa yang berada di bumi.”

Thabathaba’i memahami ayat di atas dalam arti janji Allah untuk mempertahankan doa siapa yang berdoa. Menurutnya kata *yang terpaksa* sengaja digarisbawahi agar yang berdoa mewujudkan secara benar hakikat doa. Permohonan bila tidak disertai dengan kebutuhan yang mendesak, atau yang bersangkutan merasa tidak terlalu perlu dengan apa yang dimintanya, maka itu mengandung arti dia tidak meminta. Sedang kalimat *apabila ia berdoa kepada-Nya* mengandung isyarat bahwa doa harus benar-benar terarah kepada Allah swt. Dan ini baru dapat diwujudkan apabila benar bersangkutan memutuskan hubungan dengan sebab-sebab lahiriah, atau menggabung antara itu dan tuhannya, maka pada hakikatnya dia tidak berdoa kepada Tuhannya, tetapi kepada selain-Nya. Nah, bila ia tulus sepenuhnya kepada Allah swt, maka Allah pasti mengabulkan doanya sesuai firman-Nya:

ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: “Berdoalah kepada-Ku niscaya Aku mengabulkan untuk kamu” (QS. Ghafir: 60).

Demikian Thabathaba’i. Perlu diingat bahwa pengabulan doa bukan berarti pemenuhan permintaan pada saat ia diminta oleh pemohon, tidak juga dalam arti memberinya sesuai permintaannya, tetapi pengabulan doa berarti memberi yang terbaik untuk si pemohon, pada waktu, tempat, kadar dan pemberian yang sesuai karena bisa jadi apa yang dimohonkannya berakibat buruk atau tidak sesuai baginya, dari segi waktu atau dari apa yang dimohonkan itu. Dengan demikian, kita dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkata bahwa semua yang berdoa, siapa pun asal benar-benar ia berdoa dengan tulus sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya, maka Allah tidak akan mengecewakannya.⁷⁷

d. Surah al-Naml ayat 63

أَمَّنْ يَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ
أَأَلَّهُ مَعَ اللَّهِ تَعَالَى اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ (٦٣)

Artinya: “Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik atautakah) Zat yang memberi petunjuk kepadamu dalam kegelapan darat dan laut serta yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah ada Tuhan (lain) bersama Allah? Maha tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan”.

Menurut Quraish Shihab, Setelah menguraikan Kuasa dan nikmat Allah pada situasi yang dihadapi manusia secara umum, kini digarisbawahi Kuasa dan nikmat-Nya pada saat manusia dalam perjalanan. Ayat di atas masih merupakan kelanjutan dari “perbandingan” yang dipaparkan oleh ayat-ayat sebelum ini. Allah berfirman: “Apakah berhala-berhala yang kamu sembah, lebih baik *atau* apakah *siapa* yakni apakah Dia yaitu Allah Yang memberi kamu petunjuk perjalanan melalui bintang-bintang atau arah angin atau tanda-tanda jelas lainnya walaupun kamu *dalam kegelapan di daratan dan lautan? Dan* apakah berhala-berhala itu juga lebih baik daripada *siapa* Yang *mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum* kedatangan *rahmat-Nya* yakni sebelum hujan turun? Tentu tidak! Nah, jika demikian apakah *di samping Allah ada tuhan yang lain? Maha Tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan* dengan-Nya.

Sejak awal peradaban umat manusia sampai sekarang, benda-benda langit merupakan tanda dan petunjuk perjalanan manusia, baik di darat maupun laut. Dengan meneropong matahari, bulan dan bintang terutama bintang-bintang tak bergerak, seseorang yang akan bepergian, dapat menentukan arah yang hendak dituju. Bahkan, para antariksawan

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 484.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belakangan ini pun, berpedoman pada matahari dan bintang dalam menentukan arah perjalanan pada suatu masa tertentu. Mereka juga menggunakan gugusan bintang dalam menentukan waktu, seperti gugusan bintang Biduk. Dengan demikian, manusia dapat mengenal tempat dan waktu melalui bantuan bintang, persis seperti yang di isyaratkan ayat ini.⁷⁸

e. Surah al-Naml ayat 64

أَمْ مَنْ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَمَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَلَيْسَ بِاللَّهِ فَان
هَآئِنَا بُرْهَانُكُمْ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٦٤)

Artinya: “Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik ataukah) Zat yang menciptakan (makhluk) dari pemulaannya kemudian mengulanginya (lagi) dan yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah ada Tuhan (lain) bersama Allah? Katakanlah, ”Kemukakanlah bukti kebenaran mu jika kamu orang-orang benar”.

Quraish Shihab menjelaskan ayat di atas merupakan ayat ke lima dalam konteks perbandingan pada surah ini. Di sini Allah menyatakan: “Apakah berhala-berhala yang kamu sembah, lebih baik atau apakah *siapa* yakni apakah Dia yaitu Allah Yang *memulai penciptaan* semua makhluk termasuk manusia dari ketiadaan *kemudian* setelah manusia hidup di pentas bumi ini lalu mati Dia *mengulanginya* lagi yakni menghidupkannya lagi di alam yang lain? Pasti Dia Yang Maha Kuasa itu yang lebih baik.

Selanjutnya karena hujan yang turun dari langit merupakan salah satu bukti Kuasa Allah menghidupkan sesuatu yang tadinya mati yakni menumbuhkan tumbuhan di tanah yang gersang, maka ayat di atas melanjutkan menyebut-Nya yang bersumber dari langit dalam hal ini hujan dan lain-lain, serta yang dari bumi dalam hal ini tumbuhan dan lain-lain. Allah berfirman: *Dan siapa pula yang memberikan rezeki kepada kamu dari langit dan bumi yang kesemuanya menjadi sumber*

⁷⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid 9 (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), hal. 486.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kelanjutan hidup kamu? *Apakah di samping Allah ada tuhan yang lain?* Pasti tidak ada. Kalau mereka berkata ada, maka *katakanlah* wahai Nabi Muhammad: “*Tunjukkanlah satu bukti saja tentang kebenaran kamu, jika kamu termasuk orang-orang yang berkata benar.*”

Banyak ulama menilai ayat di atas sebagai penutup argumentasi tentang keesaan, dan Kuasa Allah swt., yang di mulai dari firman-Nya: “*Apakah Allah yang lebih baik, atautkah apa yang mereka persekutukan dengan-Nya*” (ayat 59) sampai ayat 64 di atas. Ayat 59 itu dirincikan ayat-ayat sesudahnya. Bermula dengan bukti yang terhampar di alam raya serta aneka manfaat yang dapat dilihat dan diraih manusia dari ciptaan-Nya (ayat 60), dilanjutkan dengan uraian tentang bumi secara khusus, dengan segala kemudahannya (ayat 61). Dari sana beralih pembuktian melalui pemenuhan kebutuhan manusia melalui uraian tentang anugerah Allah memberi manusia kemampuan mengelola bumi dan menarik manfaatnya serta “turun tangan” Allah jika mereka memperoleh kesulitan, dan di akhiri dengan mengingatkan Kuasa-Nya membangkitkan manusia, guna memperoleh balasan dan ganjaran, dan bahwa kebangkitan itu mudah bagi-Nya karena ia hanya pengulangan kembali apa yang pernah di lakukan-Nya sebelum itu. Bahkan pembangkitan “lebih mudah”, karena penciptaan pertama kali tidak di dahului oleh wujud, sedang kebangkitan didahului oleh wujud di pentas bumi.⁷⁹

3. Tafsir Ali ash-Shabuni

1. Surah al-Naml ayat 60

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ
ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا أَلَيْهَ مَعَ اللَّهُ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ (٦٠)

“*Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi,*” apakah ada bukti lain yang menunjukkan keesaan Allah? Maksudnya, apakah ada seseorang yang menciptakan alam semesta dengan tiada

⁷⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid 9 (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), hal. 488.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bandingnya, lalu Dia menciptakan langit dengan ketinggian dan kecerahannya, lalu menjadikan bintang-bintang yang bersinar, menciptakan gunung-gunung, dataran-dataran, sungai dan lautan-lautan di dalamnya, itu lebih baik daripada apa yang mereka sekutukan itu? *"Dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah,"* yang telah menurunkan untuk kalian hujan dari awan dengan kekuasaan-Nya, lalu dengan hujan itu tumbuhlah kebun-kebun dan taman, dengan memiliki keindahan yang menghijau serta berseri-seri bahkan memberikan pesona pemandangan yang luar biasa. *"Yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya?"* Tiada sekali-kali manusia dapat menumbuhkan pepohonannya apa lagi memberikan buahnya, bahkan hal itu tidak tersedia fasilitasnya bagi manusia, serta bukan selayaknya mereka memiliki kemampuan dan jangkauan melakukan itu. *"Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)?"* (Ini adalah) kata tanya bentuk pengingkaran. Maksudnya apakah ada sesembahan yang sejajar dengan-Nya selain Dia, hingga orang-orang mempersamakan keduanya? Sedangkan Dialah Allah Tuhan yang Maha Tunggal dalam menciptakan serta mewujudkan alam? *"Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran),"* tetapi rupanya mereka itu adalah para kaum yang menyekutukan Allah, hingga menjadikan bagi-Nya sesuatu yang membandingi dan yang menyerupai-Nya. Mereka menyamakan antara Dzat yang Maha Pencipta, lagi Pemberi rezeki dengan berhala.⁸⁰

2. Surah al-Naml ayat 61

أَمَّنْ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِالَهَا أَنْهَارًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَاسِيَ وَجَعَلَ بَيْنَ
الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا أَلَيْسَ مَعَ اللَّهِ بِأَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (٦١)

⁸⁰ Muhammad 'Ali ash-Shabuni, *Shafwah at-Tafsir, Tafsir-tafsir Pilihan*, Terj. KH Yasin, Vol. 10, hal. 803.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya:“Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik atukah) Zat yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, menjadikan gunung-gunung untuk (mengukuhkan) nya, dan mejadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah ada Tuhan (lain) bersama Allah? Sebenarnya kebanyakan mereka tidak mengetahui”.

"Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam" ini merupakan bukti lain di mana Allah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam bagi manusia dan binatang agar mereka memungkinkan dapat menempatnya serta berdomisili di atasnya. *"Dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya,"* Allah telah menjadikan air tawar yang menyegarkan di celah-celah dan jurang-jurang bumi ini. *"Dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengokohkan)nya,"* dan yang menjadikan gunung-gunung yang megah itu dapat menguatkan bumi, dan menetapkannya di bumi agar ia tidak menjadikan kalian bergerak gerak. *"Dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut?"* Dan Allah telah menjadikan pemisah antara air tawar dengan air asin, yang mencegah bercampurnya air tersebut, agar air laut itu tidak merusakkan air tawar. *"Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)?"* Apakah ada sesembahan lain yang bersama Allah? *"Bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui,"* sebagian besar kaum musyrikin itu tidaklah mengetahui kebenaran hingga mereka menyekutukan Allah dengan lainnya.

3. Surah al-Naml ayat 62

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ أَلَيْسَ اللَّهُ مَعَ

اللَّهِ قَلِيلًا مَا تَذَكَّرُونَ (٦٢)

Artinya:“Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik atukah) Zat yang mengabulkan (doa) orang yang berada dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada –Nya, menghilangkan kesusahan, dan menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah (pemimpin) dibumi? Apakah ada Tuhan (lain) bersama Allah? Sedikit sekali (nikmat Allah) yang kamu ingat”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya," ini suatu bukti ketiga. Maksud apakah ada seseorang yang dapat memperkenankan (mengabulkan doa) orang yang dilanda kesedihan, yang payah dan yang tertimpa bahaya lalu ia mengabulkan permohonannya dan menguasai panggilannya? "Dan yang menghilangkan kesusahan," yang dapat menyingkap kemadharatan dan kemiskinannya? "Dan yang menjadikan kamu (manusia) sebaga khalifah di bumi," dia yang menjadikan kalian sebagai penduduk bumi untuk dapat memakmurkannya, dengan mengelola segala sumber alam dari generasi ke generasi hingga bangsa yang satu sampai kepada umat (bangsa) yang lainnya. "Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)," maka adakah Tuhan lain bersama Allah yang melakukan itu hingga engkau menyembahnya? "Amat sedikitlah kamu mengingati (Nya)," alangkah sedikitnya daya ingatan kalian untuk mengambil pelajaran terhadap saja yang telah kalian saksikan secara nyata.⁸¹

4. Surah al-Naml ayat 63

أَمْ أَنْ يَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمَاتٍ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ
أَلِلَّهِ مَعَ اللَّهِ تَعَالَى اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ (٦٣)

Artinya: "Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik ataukah) Zat yang memberi petunjuk kepadamu dalam kegelapan darat dan laut serta yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah ada Tuhan (lain) bersama Allah? Maha tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan".

Isti'arah lathifah (pinjam makna dengan santun) terdapat pada (بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ) yang artinya: Saat-saat menjelang turunnya hujan. Dalam hal ini kata "يَدَيْ" (dua tangan) dipinjam maknanya untuk kata "amaama" (depan).⁸²

"Atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan di daratan dan lautan," ini bukti kebenaran yang ke empat. Maksudnya,

⁸¹ *Ibid.*, hal. 804.

⁸² *Ibid.*, hal. 807.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ataukah da seseorang yang memberi petunjuk untuk mengantarkan kepada tujuan kalian dalam semua perjalanan di kegelapan malam, di daratan, lautan belantara dan lautan? Bahkan yang mengantarkan kalian dalam semua perjalanan di semua penjuru negeri di mana kalian menujunya baik di waktu malam maupun siang hari? *"Dan siapa (pula) kah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya,"* dan siapakah orangnya yang dapat menggiring angin-angin dengan membawa kabar gembira akan turunnya hujan sebagai suatu rahmat untuk semua negeri dan para manusia? *"Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain),"* apakah ada Tuhan lain disamping Allah yang mampu menguasai dan menentukan segala sesuatu dari semua itu? *"Maha Tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya),"* Maha Agung lagi Maha Mulia Allah Dzat yang Maha Kuasa, dan Maha menciptakan semua makhluk, jauh dari sekutu yang lemah dan diciptakan.⁸³

- e. Surah al-Naml ayat 64

أَمْ مَنْ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَمَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَلِلَّهِ مَعَ اللَّهِ قُلْ هَآئِنَا بُرْهَانُكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٦٤)

Artinya: "Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik ataukah) Zat yang menciptakan (makhluk) dari permulaannya kemudian mengulanginya (lagi) dan yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah ada Tuhan (lain) bersama Allah? Katakanlah, "Kemukakanlah bukti kebenaran mu jika kamu orang-orang benar".

Thibaq, terdapat pada *يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ* (menciptakan manusia dari permulaan kemudian mengulanginya lagi).⁸⁴

"Atau siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaannya), kemudian mengulanginya (lagi)," ini bukti yang ke lima. Maksudnya adakah seseorang yang memulai penciptaan manusia lalu ia dapat mengulanginya (mengembalikannya) setelah rusaknya? Az-

⁸³ *Ibid.*, hal. 805.

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 808.

Zamakhsyari berkata: Bagaimana bisa mereka mengatakan demikian itu sedangkan mereka orang-orang yang mengingkari dihidupkan lagi setelah mati? Jawaban untuk pertanyaan ini adalah bahwa alasan mereka telah dihilangkan untuk dapat mengetahui dan mengakui kebenaran. Hingga tidak tersisa bagi mereka alasan dalam pengingkaran. *"Dan siapa (pula) yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi,"* dan siapakah orang yang menurunkan hujan kepada kalian, serta yang menumbuhkan tanaman dan keberkahan bumi yaitu berupa tanaman dan buah-buahan? Abu Hayyan berkata: Tatkala diwujudkan keturunannya Adam sebagai suatu kenikmatan dan kebaikan bagi mereka, sedang nikmat tersebut belum sempurna kecuali dengan diberikannya rezeki kepada mereka, maka Allah berfirman: *"dan siapa (pula) yang memberikan rezeki kepadamu dari langit (berupa hujan) dan bumi,"* yang berupa tanaman-tanaman. *"Apakah di samping Allah ada tuhan yang lain,"* apakah ada Tuhan lain yang bersama Allah dapat melakukan demikian?⁸⁵

C. Hikmah Pengulangan Ayat-ayat *Tikrar* dalam Surah al-Naml

Hikmah yang dapat diambil dari pengulangan ayat tersebut yaitu:

1. Untuk selalu mengingatkan kepada seluruh umat manusia terhadap pencipta dan ciptaan-Nya dan mengakui bahwa tidak ada tuhan yang lain selain Allah yang Maha Esa. Karna ayat diatas menjelaskan tentang Zat yang menciptakan langit dan bumi serta menurunkan air dari langit kemudian menumbuhkan kebun-kebun dan pohon-pohon yang indah, menjadikan bumi sebagai tempat berdiam dan menjadikan sungai-sungai dicelah-celahnya, menjadikan gunung-gunung untuk mengukuhkannya, dan menjadikan suatu pemisah antara dua lautan. Dan yang mengabulkan doa-doa orang yang berada dalam kesulitan, dan menjadikan manusia sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Juga yang memberikan petunjuk ketika dalam kegelapan darat dan laut serta mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya. Dan yang menciptakan

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 806.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makhluknya dari permulaan kemudian mengulangnya lagi dan memberi rezeki kepada makhluknya dari langit dan bumi.

Dari semua yang diciptakan timbullah kesimpulan tentang Kebesaran Yang Menciptakan. Apabila direnungi dengan akal yang cerdas dapat disimpulkan bahwa tidak mungkin yang menciptakan alam itu banyak pasti penguasanya itu satu tangan. Maka timbullah pernyataan dalam ayat ini: “*Apakah ada Tuhan lain bersama Allah?*” pastilah jawabannya tidak ada karna Allah memiliki sifat yang sempurna, yang tunggal dan Dia tidak mempunyai tandingan. Sebagaimana firman Allah swt:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ (2) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (3) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
أَحَدٌ (4)

Artinya: Katakanlah: “Dia Allah, yang maha esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.” (Q.S. al-Ikhlâs: 112)

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ (٢٢)

Artinya: “Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa, Maka Maha Suci Allah yang mempunyai “Arsy daripada apa yang mereka sifatkan” (Q.S. al-Anbiya: 22)

2. Untuk selalu taat kepada perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya agar mendapatkan keridhaan Allah, dan selalu bersyukur atas nikmat-Nya yang telah dibelikan kepada hamba-hambanya. Karna kita tau bahwa begitu banyak nikmat-nikmat yang telah Allah berikan kepada semua hamba-hamba-Nya yang semua itu untuk kebahagiaan dan kesejahteraan hamba-Nya, sehingga memberikan kesadaran kepada kita semua agar selalu memanfaatkan potensi yang diberikan oleh Allah dengan melestarikannya.
3. Agar seluruh umat manusia dapat meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt yang merupakan pokok penting dalam kehidupan manusia. lebih akrab dengan al-Qur’an, berusaha untuk lebih istiqomah dengan syariat Islam, menjauhi perbuatan maksiat, dan bergaul dengan orang-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang sholeh. Karna dengan meningkatkan keimanan kita kepada Allah yang benar dapat menegakkan syariah dan akhlak mulia sehingga kita dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan syirik dan kekufuran.

4. Dari ayat di atas seluruh umat manusia dapat mengambil pelajaran melalui firman Allah yang Maha Kuasa, tentang bagaimana Allah menciptakan alam semesta tanpa kurang sedikit pun. Dan Allah menciptakan itu semua dengan tujuan yang benar, yang sesuai dengan hikmah dan sifat-sifat-Nya yang sempurna karena semua penciptaan tersebut menunjukkan tentang kebesaran Allah yang telah Allah berikan kepada umat manusia. Sehingga kita semua dapat merenungi bahwasanya segala yang ada didunia ini semuanya adalah milik dan ciptaan-Nya.
5. Dapat mendorong seluruh umat manusia untuk bersikap zuhud terhadap dunia dan berkonsentari kepada akhirat. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah al-Ankabut ayat 64:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ هِيَ الحَيَاةُ النَّاصِبَةُ وَأُولَئِكَ فِيهَا يُكْرَمُونَ (64)

Artinya:“Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui.” (Q.S. al-Ankabut: 64)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa kehidupan duniawi itu hanyalah senda gurau saja, bukan kehidupan yang sebenarnya. Pandangan dan fikiran orang-orang musyrik telah tertutup, mereka disibukan dengan segala urusan duniawi dengan berlomba-lomba mencari harta kekayaan, kekuasaan, dan kesenangan seakan-akan kehidupan dunia adalah kehidupan yang sebenarnya. Seandainya mereka mau mengurangi perhatian mereka terhadap duniawi dan mempersiapkan bekal dalam kehidupan lain yang lebih kekal dan abadi, dan mendengarkan ayat-ayat Allah Swt tentu mereka tidak akan mempersekutukan Allah dengan yang lain.

6. Setelah membaca apa yang telah difirmankan oleh Allah dalam surah al-Naml ayat 60-64, kita dapat merasakan keindahan gaya bahasa yang ada dalam al-Qur’an pada surah ini, Khususnya pada pengulangan lafadh *a*

ilāh ma'a allāh. Dengan pengulangan ini kita dapat berfikir dan memperhatikan segala ciptaan Allah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.